

Penataan Lalu Lintas di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang

Traffic Arrangement in the Kuto Market Area Palembang city

Muhammad Aditya Maulana^{1,*}, Torang Hutabarat², dan Gadang Endrayanto³

¹Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD. Jl Raya Setu Km 3,5 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520

^{2,3}Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu Km.3,5, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520

*E-mail: muhammadadityamaulana123@gmail.com

Abstract

Kuto Market is one of the traditional markets in the city of Palembang. Kuto Market is located in Ilir Timur II District. Kuto Market is always busy with local people because accessibility to this market is quite easy. This creates transportation problems, namely high vehicle and pedestrian traffic activity as well as problems with parking and loading and unloading goods. To overcome this problem, an analysis of the implementation of proposed traffic arrangements to improve traffic performance was carried out.

The analytical methods used in this research are traffic performance analysis, parking analysis, pedestrian analysis, road equipment facility analysis and loading and unloading analysis. The analysis was carried out using primary data originating from the field and secondary data obtained from related agencies, journals and other sources which can serve as a guide in solving problems at the study location. In this research, the traffic performance parameters used are sections; degree of saturation, speed and density. Intersection; degree of saturation, delays and queuing opportunities. The results of the traffic performance analysis are then compared with the results of the proposed traffic performance analysis, implementation of the proposal is carried out by changing unsignalized intersections to priority intersections, moving to off street parking, controlling street vendors, creating pedestrian facilities, proposing the provision of signs and restrictions on loading and unloading hours.

By implementing the proposed problems as studied in this research, the traffic performance of the Kuto Market Area in Palembang City increases due to of reducing the degree of saturation, increasing speed and decreasing the level of density.

Keywords : Traffic Performance, Off Street Parking, Pedestrians, Road Equipment Facilities, Loading and Unloading

Abstrak

Pasar Kuto merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di wilayah kota Palembang. Pasar Kuto ini terletak di Kecamatan Ilir Timur II. Pasar Kuto selalu ramai dikunjungi masyarakat sekitar karena aksesibilitas menuju pasar ini terbilang cukup mudah. Hal ini membuat permasalahan transportasi yaitu tingginya aktivitas lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki serta masalah parkir dan bongkar muat barang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan analisis penerapan usulan penataan lalu lintas untuk meningkatkan kinerja lalu lintas.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kinerja lalu lintas, analisis parkir, analisis pejalan kaki, analisis fasilitas perlengkapan jalan, dan analisis bongkar muat. Analisis dilakukan menggunakan data primer yang berasal dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, jurnal maupun sumber lain yang dapat menjadi pedoman dalam memecahkan permasalahan di lokasi studi. Dalam penelitian ini parameter kinerja lalu lintas digunakan yaitu ruas; derajat kejenuhan, kecepatan dan kepadatan. Simpang; derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian. Hasil analisis kinerja lalu lintas tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil analisis kinerja lalu lintas usulan, penerapan usulan yang dilakukan dengan melakukan perubahan simpang tidak bersinyal menjadi simpang prioritas, pemindahan ke parkir *off street*, penertiban pedagang kaki lima, pembuatan fasilitas pejalan kaki, pengusulan pengadaan rambu dan pembatasan jam bongkar muat.

Dengan dilakukan penerapan usulan masalah seperti yang dikaji dalam penelitian ini, kinerja lalu lintas Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang meningkat dikarenakan menurunnya derajat kejenuhan, meningkatnya kecepatan dan menurunnya tingkat kepadatan.

Kata kunci : Kinerja Lalu Lintas, Parkir *Off Street*, Pejalan Kaki, Fasilitas Perlengkapan Jalan, Bongkar Muat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar Kuto merupakan pasar di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang yang cukup luas meliputi beberapa ruas jalan dan simpang. Ruas jalan tersebut merupakan penghubung antara jalan Nasional dengan fungsi Arteri dan Jalan Provinsi dengan fungsi Kolektor. Sedangkan simpang pada Kawasan pasar kuto ini merupakan simpang tidak bersinyal. Pada kawasan Pasar Kuto Kota Palembang ini terdapat kantor pemerintahan, bengkel, pertokoan serta tempat peribadahan seperti masjid. Untuk jam operasional pasar itu dari jam 03.00-13.00 WIB. Kawasan Pasar Kuto sering mengalami kemacetan dikarenakan volume kendaraan yang melewati kawasan Pasar Kuto ini di lalui semua jenis kendaraan. Di samping kiri kanan jalan terdapat kegiatan bongkar muat barang dan banyaknya lapak pedagang kaki lima sehingga terdapat beberapa parkir *on street* di sepanjang kawasan Pasar Kuto yang menyebabkan hambatan samping menjadi tinggi dikarenakan tidak adanya fasilitas pejalan kaki berupa trotoar dan marka penyebrangan di sepanjang kawasan Pasar Kuto. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa parkir *on street* dan pedagang kaki lima di badan jalan sangat berpengaruh terhadap kinerja ruas jalan di kawasan Pasar Kuto. Terdapat 5 ruas jalan, Jl. Slamet Riady 1, Jl. Slamet Riady 2, Jl. Dr M Isa 3, Jl. Mayor Memet Sastrowiryo, dan Jl. Jembatan Musi IV. Adapun Kinerja ruas jalan di Kawasan Pasar Kuto yang memerlukan penanganan prioritas adalah Kinerja ruas Jl. Slamet Riady 2 memiliki Derajat Kejenuhan 0,81, kecepatan rata-rata 16,25 km/jam dengan tingkat pelayanan E. Jl. Slamet Riady 2 merupakan jalan kolektor yang berada di Kecamatan Ilir Timur II. Sepanjang Jl. Slamet Riady 2 ini merupakan kawasan pasar yang memiliki pergerakan yang tinggi dikarenakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli serta terdapat perkantoran dan tempat pendidikan. Di Kawasan Pasar Kuto juga terdapat parkir *on street* yang membuat lebar efektif pada jalan dan kapasitas pada jalan menjadi berkurang sedangkan untuk simpang yang terpengaruh oleh aktivitas pasar yaitu simpang 3 Pasar Kuto dan simpang 3 Jembatan Musi IV yang mana simpang ini merupakan simpang tidak bersinyal. Kegiatan pedagang yang berjualan di tepi jalan serta tidak adanya fasilitas pejalan kaki membuat lalu lintas pada Kawasan Pasar Kuto menjadi tidak tertib. Selain itu simpang yang berada pada Kawasan Pasar Kuto ini tidak bersinyal yang mengakibatkan adanya titik konflik dan menyebabkan tundaan pada jam sibuk.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja lalu lintas pada kawasan Pasar Kuto Kota Palembang?
2. Bagaimana usulan penanganan penataan lalu lintas pada kawasan Pasar Kuto Kota Palembang?
3. Bagaimana hasil perbandingan kinerja lalu lintas sebelum dan sesudah dilakukan usulan penataan lalu lintas pada kawasan Pasar Kuto Kota Palembang?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja lalu lintas yang terjadi pada kawasan Pasar Kuto Kota Palembang.
2. Menyampaikan usulan penanganan dan peningkatan penataan lalu lintas pada kawasan Pasar Kuto Kota Palembang.
3. Mengetahui perbandingan kinerja lalu lintas di kawasan Pasar Kuto Kota Palembang sebelum dan sesudah dilakukan penataan lalu lintas.

METODE

Penelitian ini akan membahas upaya penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang, dengan mengkaji kinerja lalu lintas di wilayah kajian lalu memberikan usulan penanganan untuk meningkatkan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang. Analisis peningkatan kinerja lalu lintas terdiri dari analisis kinerja ruas jalan yang menggunakan parameter derajat kejenuhan, kecepatan dan kepadatan. Analisis kinerja simpang dengan menurunkan derajat kejenuhan, antrian, serta tundaan rata-rata. Analisis parkir untuk menganalisa kebutuhan parkir dan merekomendasikan penataan parkir agar letak parkir tidak menurunkan kinerja ruas jalan. Analisis pejalan kaki untuk menganalisa volume pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan fasilitas pejalan kaki, Analisis fasilitas perlengkapan jalan untuk menganalisa fasilitas perlengkapan jalan seperti rambu dan marka, Analisis bongkar muat barang untuk menganalisa waktu operasi angkutan barang yang melakukan proses bongkar muat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Ruas Jalan Eksisting

Kinerja ruas jalan menggunakan parameter derajat kejenuhan, kecepatan dan kepadatan sedangkan kinerja simpang dengan menggunakan parameter derajat kejenuhan, antrian dan tundaan lalu lintas. Untuk analisis perhitungan berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI). Berikut merupakan kinerja ruas jalan eksisting yang berada di Kawasan Pasar Kuto.

Tabel 1. Kinerja Ruas Eksisting

No	Nama Jalan	Derajat Kejenuhan	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)	LOS
1	Jl. Dr. M Isa 3	0,63	33,36	47,36	E
2	Jl. Slamet Riady 1	0,80	19,78	95,72	E
3	Jl. Slamet Riady 2	0,81	16,25	118,75	E
4	Jl. Mayor Memet Sastrowiryo	0,51	36,35	51,34	E
5	Jl. Jembatan Musi IV	0,32	42,57	25,93	E

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Tabel 2. Kinerja Simpang Eksisting

No	Nama Simpang	Derajat Kejenuhan	Tundaan (smp/detik)	Peluang Antrian (%)	LOS
1	Simpang 3 Pasar Kuto	0,38	9,38	7-18	B
2	Simpang 3 Jembatan Musi IV	0,36	9,29	6-17	B

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Usulan Penanganan Pemecahan Masalah

Usulan yang diberikan pada ruas jalan adalah melakukan larangan kepada masyarakat yang berjualan di bahu jalan pada Kawasan Pasar Kuto serta merencanakan pengadaan fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan Dr. M. Isa 3, Jl. Slamet Riady 1, Jl. Slamet Riady 2, Jl. Mayor Memet Sastrowiryo, Jl. Jembatan Musi IV. Pemindahan lokasi parkir *on street* ke parkir *off street*. Mengusulkan pengadaan rambu dan marka jalan pada Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang, Melakukan pembatasan jam operasi kendaraan yang melakukan bongkar muat barang pada jam 07.00 – 08.00 di kawasan Pasar Kuto. Berikut merupakan tabel perubahan terhadap kapasitas ruas jalan setelah dilakukan penanganan :

Tabel 3. Perubahan Kapasitas Ruas Jalan Setelah Dilakukann Penanganan

No	Nama Jalan	Eksisting				Usulan Penangan			
		Kapasitas (smp/jam)	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)	Derajat Kejenuhan	Kapasitas (smp/jam)	Kecepatan (km/jam)	Kepadatan (smp/km)	Derajat Kejenuhan
1	Jl. Dr. M Isa 3	2492	33,36	47,36	0,63	3096	35,34	44,70	0,51
2	Jl. Slamet Riady 1	2380	19,78	95,72	0,80	3032	32,59	58,10	0,62
3	Jl. Slamet Riady 2	2380	16,25	118,75	0,81	3032	32,26	59,82	0,64
4	Jl. Mayor Memet Sastrowiryo	3639	36,35	51,34	0,51	3714	42,24	44,18	0,50
5	Jl. Jembatan Musi IV	3452	42,57	25,93	0,32	3527	44,85	24,61	0,31

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat terjadi penurunan derajat kejenuhan pada ruas jalan Slamet Riady 2 dari 0,81 menjadi 0,64 dengan kecepatan mengalami peningkatan yaitu 16,25 km/jam menjadi 32,26 km/jam dan untuk nilai kepadatannya dari 118,75 smp/km menjadi 59,82 smp/km. Selain melakukan peningkatan ruas jalan dilakukan usulan pemindahan parkir *on street* menjadi parkir *off street* sehingga parkir di kawasan Pasar Kuto ini tertata rapih. Parkir di badan jalan (*on street parking*) memiliki dampak mengurangi lebar efektif jalan sehingga kapasitas jalan tersebut menurun. Untuk itu, perlu dilakukan pengaturan parkir pada badan jalan yang disesuaikan dengan volume lalu lintas di jalan tersebut. Dari perhitungan analisis dapat diketahui bahwa luas lahan parkir yang dibutuhkan adalah sebesar 518 m². Kesimpulannya lahan yang tersedia sudah cukup untuk menampung kebutuhan parkir yang ada, berikut luasan lahan minimum yang diperlukan untuk perencanaan taman parkir:

Tabel 4. Perhitungan Luas Lahan Minimum Parkir yang dibutuhkan

No	Nama Jalan	Sudut Parkir SM/MP	Kebutuhan Ruang Parkir		Jumlah Ruang Parkir (SRP)		Lebar Kaki Ruang Parkir B (m)		Ruang Parkir Efektif D (m)		Ruang Manuver (m)		Satuan Ruang Parkir (m ²) (B*(D+M))		Total Luas Lahan Parkir (m ²)	
			Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil	Motor	Mobil
1	Jl. Slamet Riady 2	90/0	28	9	47	12	0,75	2,3	2	5	1,5	5,8	2,6	24,84	74	224
2	Jl. Slamet Riady 1	90/0	18	7	60	16	0,75	2,3	2	5	1,5	5,8	2,6	24,84	47	174
															121	397
Total															518	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa total luas lahan parkir yang dibutuhkan pada Jalan Slamet Riady 2 dan Jalan Slamet Riady 1 adalah sebesar 518 m^2 . Sehingga lahan kosong yang tersedia dapat menampung kebutuhan parkir yang ada

Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang didominasi oleh ruas jalan yang tidak memiliki fasilitas pejalan kaki baik itu trotoar ataupun *zebra cross*. Pejalan kaki yang berjalan pada kawasan pasar biasanya akan menggunakan jalur lalu lintas kendaraan untuk berjalan. Bahkan pejalan kaki berjalan sebagian besar berada tepat di tengah jalur dan menyebabkan pergerakan lalu lintas kendaraan menjadi tidak lancar. Dalam hal menyebrang, sering kali ditemukan pejalan kaki yang menyeberang di sembarang titik, Berikut lebar trotoar yang dibutuhkan serta rekomendasi *zebra cross* di kawasan Pasar Kuto.

Tabel 5. Lebar Trotoar yang dibutuhkan

No	Nama Jalan	Jumlah Orang Menyusuri Rata-rata (orang/menit)		Lebar Trotoar yang dibutuhkan	
		Kiri	Kanan	Kiri	Kanan
1	Jl. Dr. M Isa 3	1,47	1,53	1,5	1,5
2	Jl. Slamet Riady 1	2,06	1,94	1,6	1,6
3	Jl. Slamet Riady 2	1,76	2,51	1,6	1,6
4	Jl. Mayor Memet Sastrowiryo	1,08	1,06	1,5	1,5
5	Jl. Jembatan Musi IV	0,18	0,16	1,5	1,5

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas untuk fasilitas pejalan kaki pada Kawasan Pasar Kuto. Contoh ruas jalan untuk rekomendasi kebutuhan trotoar yakni jalan Slamet Riady 2 untuk kiri 1,6 m dan kanan 1,6 m.

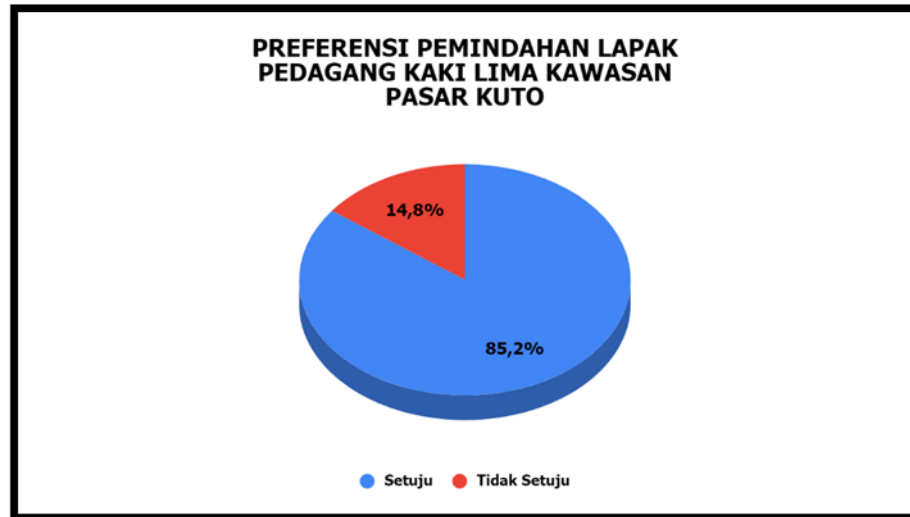
Tabel 6. Fasilitas Pejalan Kaki Menyebrang

No	Nama Jalan	Jumlah Orang Menyeberang Rata-rata (orang/jam)	Volume Kendaraan (Kend/jam)	$P.V^2$	Rekomendasi
1	Jl. Dr. M Isa 3	29	2570	189927821	pelikan
2	Jl. Slamet Riady 1	27	2711	196599687	pelikan
3	Jl. Slamet Riady 2	24	2871	197823384	pelikan
4	Jl. Mayor Memet Sastrowiryo	9	3038	83064996	Tidak Ada
5	Jl. Jembatan Musi IV	14	1748	42789293	Tidak Ada

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh rekomendasi fasilitas penyeberangan pada jalan di Kawasan Pasar Kuto. Untuk ruas jalan di Kawasan Pasar Kuto dengan nilai PV^2 menggunakan rekomendasi pelikan.

Kondisi bahu jalan pada Kawasan Pasar Kuto digunakan oleh pedagang berjualan sehingga membuat kemacetan pada Kawasan pasar Kuto. Untuk itu diperlukan tindakan penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan penertiban pedagang yang berjualan di bahu jalan Kawasan Pasar Kuto dengan merelokasi ke dalam Pasar Kuto karena banyak sekali stand di dalam Pasar Kuto yang masih kosong.

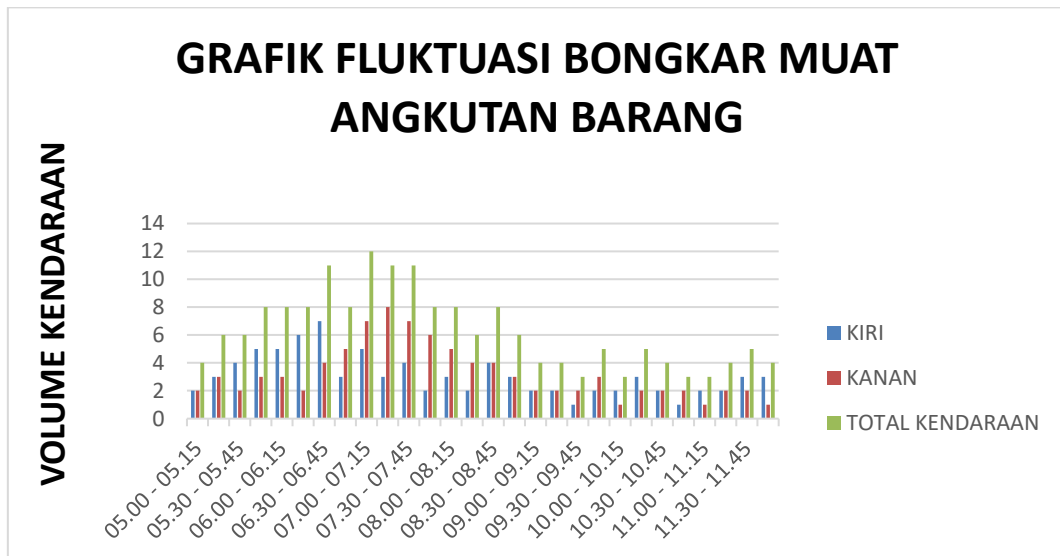


Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 1. Preferensi Pemindahan Lapak Pedagang Kaki Lima Kawasan Pasar Kuto

Dalam pelaksanaan survei tersebut, sebanyak 54 sampel pedagang kaki lima yang diminta pendapatnya terkait pemindahan lapak berdagangnya. Dari 85,2% atau 46 responden yang menjawab pertanyaan mengenai pemindahan lapak pedagang kaki lima di Kawasan Pasar Kuto memiliki alasan bersedia dipindah dikarenakan agar nyaman, layak, dan tertib, Selain itu dengan dipindahkannya pedagang kaki lima dari bahu jalan ke dalam pasar membuat lebar efektif jalan dan kapasitas jalan bertambah serta estetika dari ruas jalan tersebut menjadi teratur dan lancar. Dari 14,8% atau 8 responden yang menjawab pertanyaan tidak bersedia sebagian besar beralasan sudah nyaman.

Kegiatan bongkar muat barang pada Kawasan Pasar Kuto dapat mengganggu sirkulasi arus lalu lintas dikarenakan kegiatan tersebut menggunakan badan jalan selama proses kegiatan bongkar muat. Hal ini dapat mengakibatkan hambatan samping yang tinggi dan tundaan untuk kendaraan yang berlalu lintas di sepanjang Jalan Slamet Riady 2.



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar 2. Grafik Fluktuasi Bongkar Muat Angkutan Barang

Berdasarkan grafik diatas jumlah kendaraan yang melakukan bongkar muat tertinggi pada jam sibuk yaitu pada pukul 07.00 – 08.00 sebanyak 42 kendaraan. Usulan kebijakan pengaturan waktu operasi bongkar muat dapat dilakukan dengan cara pelarangan kendaraan untuk melakukan bongkar muat pada jam sibuk agar proses bongkar muat tidak menurunkan kinerja lalu lintas yang sudah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja lalu lintas Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang pada saat kondisi eksisting adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja ruas jalan

Ruas jalan pada kawasan pasar kuto yang memiliki kinerja terburuk adalah ruas jalan Slamet Riady 2 dengan derajat kejenuhan 0,81 karena adanya hambatan samping parkir *on street*, pejalan kaki serta pedagang kaki lima di badan jalan dengan kecepatan 16,25 km/jam dan kepadatan 118,75 smp/km.

- b. Kinerja simpang

Untuk kinerja simpang pada kawasan pasar kuto memiliki kinerja yang baik, untuk simpang 3 pasar kuto memiliki derajat kejenuhan 0,38 dengan peluang antrian 7-18% dan tundaan 9,38 smp/detik dengan tipe simpang tak berpengendali. Kemudian untuk simpang 3 Jembatan Musi IV memiliki derajat kejenuhan 0,36 dengan peluang antrian 6-17% dan tundaan 9,29 smp/detik dengan tipe simpang tak berpengendali.

- c. Parkir

Terdapat 2 titik lokasi yang menjadi parkir *On Street* yaitu Jalan Slamet Riady 1 dan Jalan Slamet Riady 2 menyebabkan pengurangan kapasitas jalan sehingga mengganggu aktifitas kinerja lalu lintas dan kelancaran lalu lintas di Kawasan Pasar Kuto.

d. Pejalan Kaki

Pada kondisi eksisting, pejalan kaki di Kawasan Pasar Kuto menyusuri menggunakan bahu dan badan jalan dikarenakan tidak adanya fasilitas pejalan kaki, dan untuk fasilitas pejalan kaki menyeberang belum tersedia sehingga perlunya pengadaan fasilitas pejalan kaki menyusuri dan menyeberang.

e. Fasilitas Perlengkapan Jalan

Kondisi eksisting fasilitas perlengkapan jalan di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang masih belum terdapat rambu di daerah tersebut.

f. Bongkar Muat

Permasalahan bongkar muat di Kawasan Pasar Kuto dapat mengganggu sirkulasi arus lalu lintas sehingga mengakibatkan berkurangnya kapasitas jalan.

g. Pedagang Kaki Lima

Terdapat beberapa titik di bahu jalan para pedagang kaki lima berjualan yang dapat membahayakan pengguna jalan di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang.

2. Usulan dalam mengatasi permasalahan yang ada di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang adalah:
 - a. Melakukan pelarangan terhadap pedagang kaki lima yang berjualan di bahu jalan di Kawasan Pasar Kuto dan merelokasi dengan memindahkan ke dalam Kawasan Pasar Kuto.
 - b. Melakukan perencanaan terhadap fasilitas pejalan kaki yakni trotoar pada ruas Jalan Slamet Riady 1, Jalan Slamet Riady 2, Jalan Dr. M Isa 3, Jalan Mayor Memet Sastrowiryo dan *Pelican Crossing* untuk fasilitas menyeberang pada titik tertentu yakni pada ruas Jalan Slamet Riady 1, Jalan Slamet Riady 2 dan Jalan Dr. M Isa 3.
 - c. Melakukan penataan parkir yang terletak di badan jalan menjadi parkir di luar badan jalan (*off street*) yang telah direncanakan yakni pada sebelah timur Pasar Kuto.
 - d. Melakukan pelebaran jalan pada ruas Jalan Slamet Riady 1, Jalan Slamet Riady 2 dan Jalan Dr. M Isa 3 untuk meningkatkan kapasitas pada ruas jalan tersebut yang bertujuan agar arus lalu lintas di kawasan Pasar kuto menjadi lancar.
 - e. Melakukan pembatasan jam operasi kendaraan yang melakukan kegiatan bongkar muat barang pada Jam 07.00 – 08.00 di Kawasan Pasar Kuto.
3. Setelah dilakukan penataan lalu lintas di Kawasan Pasar Kuto Kota Palembang untuk jalan Slamet Riady 2 dengan melarang pedagang kaki lima berjualan di bahu, badan jalan, dengan merelokasi parkir dari *on street* ke parkir *off street* serta pembatasan jam proses bongkar muat dari pukul 07.00-08.00 membuat kapasitas ruas Jalan Slamet Riady 2 menjadi meningkat. Untuk ruas jalan Slamet Riady 2 untuk derajat kejenuhan menurun dari 0,81 menjadi 0,64, kecepatan mengalami peningkatan dari 16,25 km/jam menjadi 32,26 km/jam, kepadatan menurun dari 118,75 smp/km menjadi 59,82 smp/km. Untuk simpang terjadi perubahan dari simpang tidak berpengendali menjadi simpang prioritas. Sehingga dapat dilihat setelah dilakukan penanganan mengalami peningkatan kinerja lalu lintas pada Kawasan Pasar Kuto.

SARAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan adapun usulan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Dishub Kota Palembang perlu melakukan penertiban parkir di badan jalan dan pemindahan parkir *on street* menjadi parkir *off street* untuk meningkatkan kinerja ruas jalan pada Kawasan Pasar Kuto dengan memanfaatkan lahan kosong yang terletak di sebelah timur pasar Kuto. Total kebutuhan lahan minimum untuk pemindahan ini sebesar 518 m².
2. Pemerintah Kota Palembang perlu melakukan optimalisasi simpang pada Kawasan Pasar Kuto dengan melakukan perubahan dari tipe simpang tidak berpengendali menjadi simpang prioritas.
3. Pemerintah Kota Palembang harus mengeluarkan peraturan terkait penertiban dan pengawasan dengan berkoordinasi dengan pihak Satpol PP, Dinas Perhubungan Kota Palembang, dan Pihak Kepolisian terhadap lapak pedagang kaki lima yang masih berjualan di bahu jalan untuk mengembalikan fungsi jalan dan bahu jalan sebagaimana untuk ruang lalu lintas kendaraan maupun pejalan kaki.
4. Pemerintah Kota Palembang perlu melakukan pengadaan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar dan fasilitas penyeberangan berupa pelican agar para pejalan kaki tidak sembarangan melakukan penyeberangan di setiap titik jalan dan hanya menggunakan satu titik yaitu pada fasilitas penyeberangan berupa *pelican crossing*.
5. Dishub Kota Palembang perlu menambahkan rambu parkir bagi kendaraan yang akan parkir di Pasar Kuto, rambu larangan parkir di badan jalan, rambu pelican, dan rambu larangan stop di badan jalan serta menambahkan rambu pemberi kesempatan di simpang 3 Pasar Kuto dan Simpang 3 Jembatan Musi IV.
6. Dishub Kota Palembang perlu melakukan pembatasan jam operasi kendaraan bongkar muat barang pada Jam 07.00 – 08.00 di Kawasan Pasar Kuto dan pemerintah harus memberikan himbauan kepada pemilik toko melalui surat resmi dari dinas terkait mengenai pembatasan jam bongkar muat, dan melakukan pengawasan dan penindakan jika terjadi kegiatan bongkar muat diluar jam sudah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, saudara, rekan-rekan, serta Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD yang telah turut membantu dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih banyak terdapat kekurangan, karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis berharap artikel ini dapat berguna bagi para pembaca dan juga bermanfaat dalam penataan lalu lintas pada lokasi penelitian, serta penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____,1996. DEPARTEMEN PERHUBUNGAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT. 1996 tentang PEDOMAN TEKNIS PENYELENGGARAAN FASILITAS PARKIR.
- _____,2006. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- _____,2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- _____,2014. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.

- _____. 2014. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas
- _____. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas.
- _____. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 111 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan
- _____. 2018. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 67 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2014 Tentang Marka Jalan.
- _____. 2018. Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat Nomor 02 Tahun 2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki.
- _____. 2022. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- _____. 2023. Direktorat Jenderal Bina Marga. 2023. Tentang Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia.
- Albisiawan, Tony, Ir. Eding Iskak Imananto, and Annur Ma'ruf. 2020. "ANALISIS SARANA PENYEBERANGAN DAN PERILAKU PEJALAN KAKI MENYEBERANG DI RUAS JALAN S . SUPRIADI KOTA MALANG (Studi Kasus: Di Depan Kampus Unikama)" 1: 1–10.
- Austrian Road Research Broad (ARRB) (1960)
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang . 2024. Kota Palembang Dalam Angka 2024. Kota Palembang : Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Bakohumas. Palembang.go.Id. 2023. "Palembang Raih Juara Nasional Bidang Kebinamargaan".
- Jotin Khisty B Kent Lall, Kaan C. n.d. "Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi."
- Jocunda, Silvia, and Yudi Purnomo. 2014. "Karakteristik Ruang Parkir Di Pusat Perbelanjaan Jalan Tanjungpura Kota Pontianak." *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 1 (1): 27–36. <https://doi.org/10.26418/lantang.v1i1.18806>.
- Kolinug, Lendy Arthur, T. K Sendow, F Jansen, and M. R. E Manoppo. 2013. "Analisa Kinerja Jaringan Jalan Dalam Kampus Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Sipil Statik* 1 (2): 119–27.
- Korlantas Polri, Polda Sumatera Selatan. 2024. Data Jumlah Kendaraan Bermotor Sumatera Selatan 2024.
- Mukaromah, Ni'matul Fitria, and Temmy Wijaya. 2020. "Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Tidak Sempurna Dalam Perspektif Islam." *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4 (2): 1–16. <https://doi.org/10.33650/profit.v4i2.1621>.
- Munawar, 2004. Manajemen Lalu Lintas Perkotaan. Yogyakarta : Beta Offset.
- PKL Kota Palembang. 2023. Pola Umum Transportasi Darat Wilayah Kota Palembang, Laporan Umum Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD D-IV Tranportasi Darat, Bekasi.

- Pratama, Novalino, Jl KM Raya Prabumulih, and Sumatera Selatan. 2014. "STUDI PERENCANAAN TROTOAR DI DALAM LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDERALAYA." *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*. Vol. 2.
- Putra, Sucipta, Gst Purbanto, and Nym Negara. 2013. "Analisis Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki (Studi Kasus : Jln. Diponogoro Di Depan Mall Ramayana)." *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil* 2 (2): 1–6.
- Rorong, Novriyadi, Lintong Elisabeth, and Joice E. Waani. 2015. "ANALISA KINERJA SIMPANG TIDAK BERSINYAL DI RUAS JALAN S.PARMAN DAN JALAN DI.PANJAITAN Novriyadi." *Jurnal Sipil Statik* 3 (11): 747–58. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jss/article/view/10668>.
- Sugiarto. 2016. "Penataan Pedagang Kaki Lima" 4 (1): 1–23.
- Supriyanto. 2019. "Analisis Kebutuhan Fasilitas Pelengkap Jalan Bagi Pejalan Kaki Di Jalan Jaksa Agung Suprpto." *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat* 1 (11150331000034): 1–147.
- Tandi Arrang, Abdias. 2019. "City Market Palopo) Menggunakan Model Greenshields" D (2).
- Trianto, Antonius. 2009. "ANALISIS SIMPANG TAK BERSINYAL ANTARA JALAN RAYA MAGELANG-YOGYAKARTA KM 10 DENGAN JALAN SAWANGAN-BLABAK (Simpang Tiga Tak Bersinyal Blabak, Mungkid, Magelang)," 5–14.
- Waris, Milawaty. 2022. "Analisis Kinerja Simpang Tak Bersinyal Metode Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2014." *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology* 1 (1): 46–54. <https://doi.org/10.36339/jhest.v1i1.20>.
- Triastuti, Umiyatun Hayati. *Transportasi Sebagai Pendukung Sasaran Pembangunan Nasional*. 2017. Jakarta